

**PENGARUH KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA  
KELAS X1 SMA NEGERI 1 GUNUNG TULEH  
PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Ekonomi (S.Pd) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

NELLITA  
2006/73698

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

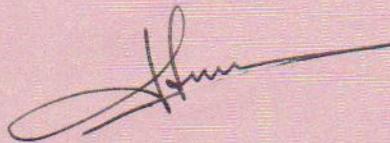
**PENGARUH KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA  
KELAS XI SMA N 1 GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT**

**Nama** : Nellita  
**Bp/Nim** : 2006/73698  
**Keahlian** : Ekonomi Koperasi  
**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi  
**Fakultas** : Ekonomi  
**Universitas** : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

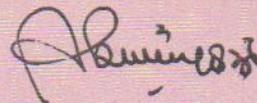
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. Agus Irianto**  
NIP.19540830 198003 1 001

Pembimbing II,



**Dra. Armida S, M.Si**  
NIP.19660206 199203 2 001

Diketahui oleh:

**Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE – UNP**



**Drs. H. Syamwil, M.Pd**  
NIP.19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

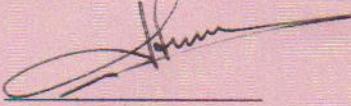
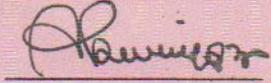
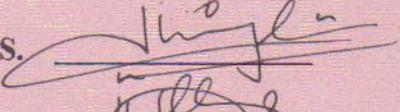
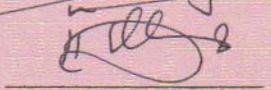
Dinyatakan *Lulus* Setelah Dipertahankan  
Di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

“PENGARUH KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI  
SISWA KELAS XI SMA N 1 GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT”

Nama : Nellita  
BP/NIM : 2006/73698  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

TIM PENGUJI

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Prof. Dr. H. Agus Irianto	
2.	Sekretaris	: Dra. Armida S, M.Si	
3.	Anggota	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S.	
4.	Anggota	: Dessi Susanti, S.Pd	

## ABSTRAK

**Nellita (2006/73698) Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.**

**Pembimbing I. Prof. Dr. H. Agus Irianto  
II. Dra. Armida, S, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana (1) Pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar, (2) Pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat yang berjumlah 109 orang. Teknik penarikan sampel adalah *Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Model, Analisis Jalur, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari komunikasi antara orang tua dengan anak dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada pihak sekolah dan guru agar dapat memotivasi siswa serta memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada orang tua siswa betapa pentingnya komunikasi dalam keluarga yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Orang tua lebih meningkatkan keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan program utama pembangunan suatu bangsa, sebab pendidikan berupaya mencerdaskan generasi muda dan terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan, peserta didik dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki potensi dan kecakapan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan persoalan kehidupan yang semakin kompleks pada masa kini dan masa depan. Tanpa pendidikan berkualitas dan bermutu, sulit diharapkan lahirnya generasi bermutu yaitu generasi yang mandiri, kreatif, cerdas mempunyai sikap mental bertakwa, mampu menjawab tantangan kehidupan dan siap mengambil peran dalam kehidupan bangsa.

Usaha peningkatan pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab kita bersama. Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui partisipasi orang tua, ketentuan pengelolaan sekolah, peningkatan profesional guru, adanya hadiah-hadiah dan hukuman sebagai kontrol serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana belajar yang kondusif.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat ditentukan oleh satu faktor saja yaitu faktor internal, tetapi diperlukan juga faktor eksternal dalam pencapaian tujuannya, yang saling terintegrasi satu sama lainnya. Salah satu faktor yang

mempengaruhi belajar dan hasil belajar berasal dari luar peserta didik (eksternal) adalah lingkungan keluarga.

Menurut Purwanto (1996:107), sebagai berikut :

Lingkungan, yaitu lingkungan alam seperti : lingkungan tempat siswa berada, rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya dan lingkungan sosial seperti : para guru, teman-teman sekelas serta orang tua.

Dari faktor tersebut, faktor eksternal keluarga atau orang tua memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Orang tua berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar anaknya.

Hubungan orang tua dan anak merupakan suatu aspek yang sangat penting di dalam kehidupan pendidikan anak. Hubungan antara orang tua dan anak mempunyai kaitan yang erat dalam belajar anak. Hubungan orang tua dan anak bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak, menurut Bimo Walgito (1989:71) menjelaskan bahwa :

Hubungan antara orang tua dan anak akan turut menentukan berhasil tidaknya di dalam belajar anak. Hubungan yang acuh tanpa kasih sayang, tanpa pengertian akan mempunyai pengaruh yang berbeda dengan hubungan sekelilingnya.

Dari kutipan tersebut, diambil kesimpulan bahwa hubungan yang terjalin antara orang tua dan anaknya menentukan kepada keberhasilan pendidikan anak tersebut. Hubungan yang terbentuk haruslah harmonis antara orang tua dan anak. Hubungan yang baik tersebut tercermin dalam hubungan yang mesra , penuh kasih sayang dan perhatian.

Komunikasi adalah suatu sarana untuk dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Hubungan orang tua dan anak terjalin erat

dalam situasi komunikasi yang lancar antar keduanya. Orang tua dan anak harus menimbulkan komunikasi dua arah. Orang tua dan anak saling memberi dan menerima informasi yang disampaikan.

Disamping faktor eksternal di atas, faktor internal juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satunya adalah motivasi dalam belajar. Motivasi sangat penting dalam belajar, karena motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja dan antusias untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain adanya motivasi maka hasil belajar akan semakin optimal karena semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula siswa dalam pelajaran itu.

Motivasi terdiri dari dua yaitu yang lahir dari dalam diri sendiri dimana dapat mendorong melakukan tindakan belajar contohnya menyenangi materi suatu pelajaran karena merasa butuh untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Motivasi yang kedua adalah motivasi yang berasal dari luar diri atau motivasi dari orang lain yang dapat mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Contohnya pujian, hadiah, suri teladan guru merupakan hal kongkrit yang dapat menolong siswa untuk belajar. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berdasarkan Pengamatan dan observasi awal yang dilakukan pada siswa dan orang tua siswa di SMAN 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat, ditemukan beberapa hal, diantaranya motivasi belajar siswa yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Absensi Siswa Kelas XI Semester 1 Juli-Desember tahun ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah siswa	Tanpa keterangan	Izin	Terlambat
1	XI <sub>1</sub>	32	15	8	18
2	XI <sub>2</sub>	37	18	13	14
3	XI <sub>3</sub>	40	25	14	24

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi 2010

Dari Tabel di atas terlihat bahwa, masih banyak siswa yang tidak masuk atau mengikuti proses belajar dengan baik, siswa masih banyak yang tidak hadir tanpa keterangan, izin dan terlambat datang ke sekolah. Hal ini merupakan gambaran dari rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang kemungkinan disebabkan karena komunikasi antara orang tua dengan anak kurang harmonis. Dimana orang tua jarang sekali menanyakan tentang kegiatan belajar anaknya di sekolah dan anaknya pun jarang mengkomunikasikan masalah-masalah yang dihadapinya di sekolah. Orang tua yang jarang melakukan komunikasi dengan anak tentang jalannya pendidikan seperti menanyakan tentang apa yang dipelajari di sekolah, apakah pekerjaan rumah sudah diselesaikan, maka mereka cenderung memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

Kesibukan orang tua dalam mencari kebutuhan ekonomi membuat mereka kurang memperhatikan anaknya, karena waktu yang dimiliki untuk berkomunikasi dengan anak sedikit. Hal ini terlihat dari berbagai pelanggaran disiplin yang terjadi seperti sering terlambat, sering keluar masuk kelas serta jarang membuat tugas dan latihan yang di berikan guru disekolah.

Kurang harmonisnya komunikasi antara orang tua dengan anak ditandai dengan masih banyaknya masalah-masalah siswa disekolah yang tercatat dalam buku hitam siswa. Disamping itu masih banyaknya orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan seorang anak dapat dilakukan hanya oleh guru di sekolah saja. Hal ini terlihat masih banyaknya orang tua yang tidak hadir dalam acara rapat yang dilakukan sekolah seperti terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2 : Kehadiran Orang Tua Pada Rapat Sekolah Semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran Orang Tua
1	XI 1	32	13 Orang
2	XI 2	37	15 Orang
3	XI 3	40	23 Orang

Dari Tabel tersebut dapat dilihat masih kurang harmonisnya komunikasi antara orang tua dan anak, dimana apabila diadakan acara rapat orang tua di sekolah hanya sedikit sekali persentase kehadiran orang tua yang di sekolah. Kurang harmonisnya komunikasi antara orang tua dan anak juga menyebabkan motivasi belajar anak rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni hasil belajar siswa juga menjadi rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata ulangan harian siswa kelas XI SMA N1 Gunung Tuleh tahun ajaran 2010/2011 Tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh

Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-Rata	Siswa yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
XI <sub>1</sub>	32	60	21	11	65,62	34,38
XI <sub>2</sub>	37	61	19	18	51,35	48,65
XI <sub>3</sub>	40	62	24	16	60	40

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Dari Tabel di atas dapat dilihat rata-rata nilai kelas XI sebanyak tiga kelas masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 68. pada kelas XI<sub>1</sub> rata-rata nilai siswa adalah 60 dengan persentase yang mencapai KKM 65,62%, dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 34,38%. Sementara itu kelas XI<sub>2</sub> rata-rata nilai siswa 61 dengan persentase yang mencapai KKM 51,35%, dan siswa yang tidak mencapai KKM 48,65%. Di kelas XI<sub>3</sub> rata-rata nilai siswa adalah 62 dengan persentase yang mencapai KKM 60% dan 40% lagi belum mencapai KKM.

Berdasarkan Tabel hasil belajar tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 45 orang atau 41,28% dari total 109 siswa kelas XI IPS. Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "***Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat***".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi masih rendah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
2. Rendahnya minat belajar siswa
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah
4. kurang harmonisnya komunikasi antara orang tua dengan anak dan masih ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan seorang anak dapat dilakukan hanya oleh guru di sekolah saja sehingga tidak memperhatikan cara belajar anak di rumah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat banyak. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar serta untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis pada penelitian ini hanya mendiskripsikan hasil belajar di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat, yang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu komunikasi antara orang tua dengan anak dan motivasi belajar, karena komunikasi antara orang tua dengan anak dan motivasi belajar siswa masih rendah di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat, makanya penulis hanya membahas dua faktor saja.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah komunikasi antara orang tua dengan anak berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?
2. Apakah komunikasi antara orang tua dengan anak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?
3. Apakah komunikasi antara orang tua dengan anak berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh secara langsung komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.
2. Pengaruh secara langsung komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

3. Pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Pd) diprogram studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan bagi orang tua untuk melihat betapa pentingnya menjaga hubungan komunikasi orang tua dan anak dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.
4. Bagi pihak lainnya, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Wina (2005:27) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian siswa belajar dalam suatu kompetensi dasar”. Sementara menurut Dalyono (2007: 60-61) ada beberapa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa, yaitu:

1. Faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi serta cara belajar.
2. Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungannya.

Dalam Ngalim (2007: 107) dinyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah :

- a. Internal
  - 1) Fisiologi meliputi: kondisi fisik dan panca Indra.
  - 2) Psikologi meliputi: bakat dan minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Eksternal
  - 1) Lingkungan meliputi: lingkungan alam dan sosial.
  - 2) Instrumental meliputi: kurikulum/materi, guru, sarana dan prasarana dan manajemen/ administrasi.

Menurut Slameto (2003:54-57) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- 1) Faktor-faktor intern terbagi atas :
  - a) Faktor jasmaniah meliputi :
    - (1) Faktor kesehatan, dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian / bebas dari penyakit.
    - (2) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.
  - b) Faktor psikologis meliputi :
    - (1) Intelegensi, kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
    - (2) Perhatian, keaktifan jiwa yang dipertinggi
    - (3) Minat, kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan
    - (4) Bakat, kemampuan untuk belajar
    - (5) Motif
    - (6) Kemampuan, suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan.
    - (7) Kesiapan, kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.
- 2) Faktor-faktor ekstern terdiri atas :
  - a) Faktor keluarga, meliputi :
    - (1) Cara orang tua mendidik, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.
    - (2) Relasi antara anggota keluarga, yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.
    - (3) Suasana rumah, dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.
    - (4) Keadaan ekonomi keluarga, erat kaitannya dengan belajar anak.
    - (5) Pengertian orang tua, anak perlu dorongan dan pengertian orang tua.

- (6) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.
- b) Faktor sekolah meliputi :
  - (1) Metode mengajar, suatu cara atau jalan yang harus di lalui dalam mengajar.
  - (2) Kurikulum, sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.
  - (3) Relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.
  - (4) Relasi siswa dengan guru, guru yang kurang mendekati siswa tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat.
  - (5) Disiplin sekolah, erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar.
  - (6) Alat pengajaran, erat hubungannya dengan cara belajar siswa.
  - (7) Waktu sekolah, adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi , siang , sore.
  - (8) Standar pelajaran di atas ukuran, mengakibatkan siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.
  - (9) Keadaan gedung, keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.
  - (10) Tugas rumah, guru diharapkan tidak memberikan tugas rumah yang terlalu banyak sehingga siswa tidak bisa mengerjakan hal yang lain.
- c) Faktor masyarakat meliputi :
  - (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
  - (2) Mass media
  - (3) Teman bergaul
  - (4) Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya keadaan orang tua, kebiasaan belajar siswa, motivasi siswa, metode mengajar yang digunakan dan cara orang tua yang berperan dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya setiap manusia selalu memahami proses belajar dimana proses belajar itu bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa saja dalam segi keterampilan, sikap, kebiasaan baru lainnya. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Menurut Gagne dalam Tengku (2001: 82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

1. Informasi verbal (*intellectual skill*)
2. Keterampilan intelektual (*intellectual skill*)
3. Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
4. Sikap (*attitude*)
5. Keterampilan motorik (*motor skill*)

Taksonomi Bloom dalam Anas (2007: 49) menyebutkan 3 kategori hasil belajar yang meliputi 3 ranah :

1. Ranah kognitif : hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif : hasil belajar berupa penerimaan, penanggapan, perhitungan pengaturan, dan bermuatan nilai.
3. Ranah psikomotor : hasil besar berupa gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan tanggap perseptual, kegiatan fisik dan komunikasi tidak berwawancara.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu

pekerjaan/aktivitas tertentu. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang tampak pada terjadinya perubahan segi keterampilan, sikap, kebiasaan baru lainnya. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Secara terperinci dapat dikatakan bahwa hasil belajar atau produk belajar meliputi keterampilan intelektual, pemahaman pengertian, penguasaan kognitif, keterampilan metodik, sikap mental, dan kemampuan prestasi belajar untuk menentukan keberhasilan. Penguasaan hal-hal tersebut diatas dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

## **2. Komunikasi orang tua dan anak**

### **a. Pengertian Komunikasi**

Menurut Wursanto (1995:31) komunikasi adalah proses kegiatan penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Kemudian menurut Widjaja (2010:8)

komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain.

Menurut Arikunto (1990:207) pengertian komunikasi sebagai berikut:

Suatu proses di mana pesan disampaikan oleh penyampai pesan kepada penerima, pesan itu dapat berupa perasaan, atau hasil pemikiran sendiri, atau hanya berupa penerusan dari perasaan atau hasil pemikiran orang lain, dengan maksud untuk mengubah pengetahuan, keterampilan dan atau sikap fisik penerima pesan.

Defenisi yang diberikan oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengharuskan diri pada studi proses komunikasi antara manusia (human communication) dalam cangara (2004:18)

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antara sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menaikkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. Menurut Rogers dalam cangara (2004:19) pengertian komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk menjalin hubungan dalam rangka saling memahami dan pengertian satu dengan yang lain dengan cara

menyampaikan pesan baik lisan atau tulisan dengan tujuan mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Tujuan komunikasi

Komunikasi bertujuan untuk memberikan pesan atau informasi, pengarahan, perintah, saran dan ide kepada orang lain serta untuk mempengaruhi pemikiran dan mengubah perilaku orang tersebut.

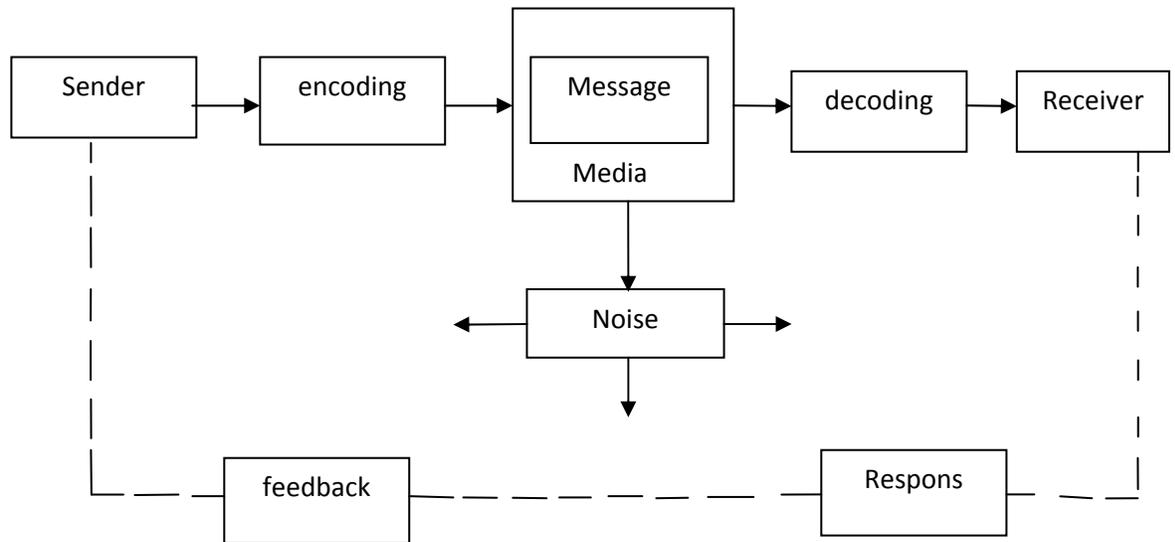
Menurut Widjaja (2010:10) tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, pemberi pesan harus menjelaskan kepada penerima pesan dengan sebaiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang di maksud.
- 2) Memahami orang lain, dengan berkomunikasi orang lain paham apa yang kita maksud. Antara pemberi dan penerima pesan atau apa kemauan diantara mereka.
- 3) Supaya gagasan dapat diterima orang lain, komunikator harus berusaha agar gagasan yang disampaikan dapat diterima orang lain. Upaya tersebut dilakukan dengan persuatif bukan pemaksaan kehendak.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, komunikasi berusaha menggerakkan orang lain untuk melakukan ide yang kita sampaikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi adalah memuaskan kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan orang lain, menyampaikan dan mencari informasi dari orang lain agar dapat dimengerti dan dipahami serta terjadi tindakan.

### c. Komponen dan proses komunikasi

Menurut Kotler dalam Effendy (2005:18), komunikasi terdiri dari komponen-komponen yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 : Proses komunikasi

Maka unsur-unsur yang terkandung dalam proses komunikasi adalah :

- 1) Pengirim (*sender*) yaitu pihak yang mengirim pesan
- 2) Pesan (*message*), merupakan ide atau gagasan yang disampaikan pengirim kepada penerima untuk tujuan tertentu.
- 3) Penerima (*receiver*), yaitu pihak yang menerima pesan
- 4) Media, yaitu sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada sasaran yang dituju.

- 5) Pengkodean (*encoding*), yaitu proses untuk menjabarkan pesan ke dalam simbol. Simbol dapat berupa kata lisan, maupun tulisan, isyarat dan lainnya dalam media.
- 6) Penerjemah (*decoding*) yaitu proses yang dilakukan oleh penerima pesan untuk menerjemahkan arti dan simbol yang dikirim sender.
- 7) Tanggapan (*respon*) yaitu reaksi penerima setelah menerima pesan
- 8) Umpan balik (*feedback*) yaitu bagian dari reaksi yang dikomunikasikan kembali kepada pengirim pesan
- 9) Gangguan (*noise*) yaitu gangguan yang tak terduga selama proses komunikasi yang dapat mengakibatkan penerima pesan memperoleh pesan berbeda dari yang dikirimkan.

Menurut Effendy (2005:6), komponen komunikasi yaitu: komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Sedangkan menurut Widjaja (2010:11), komponen komunikasi yaitu: sumber, komunikator, pesan atau saluran atau sarana, komunikan dan hasil.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen komunikasi adalah komunikator, pesan, media atau sarana, komunikan dan efek atau umpan balik.

Menurut Andry, dkk (1995:14), tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan pendapat atau ide, pendapat atau gagasan adalah pesan dari komunikator yang disampaikan atau dikirim kepada

komunikasikan. Ide itu secara otomatis diolah terlebih dahulu dalam pikiran komunikator, kemudian gagasan itu diubah menjadi lambang-lambang yang siap dikirim kepada komunikasikan.

- 2) Pengirim pesan, pesan yang telah diolah menjadi lambang-lambang oleh komunikator dikirim kepada komunikasikan melalui media komunikasi. Media yang akan digunakan dapat berupa mulut, telinga, surat dan lain-lain.
- 3) Penerima pesan, pesan yang dikirim oleh komunikator melalui media diterima oleh komunikasikan.

Dari pendapat tersebut, tahap komunikasi ada tiga yaitu dimulai dari penentuan ide atau informasi, kemudian pengirim pesan dan terakhir sampai pada penerima pesan.

#### d. Komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar

Proses belajar seorang anak dipengaruhi oleh orang tua mereka. Orang tua harus menjaga hubungan komunikasi dengan anak. Jalinan komunikasi antara orang tua dengan anak yang lancar akan memberi dampak positif terhadap proses belajar atau pendidikan anak. Menurut Mangun wijaya (1991:14) hubungan dialog itu harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh orang tua, karena mutlak menentukan jalan atau tidak jalannya pendidikan. Pendapat ini menyatakan bahwa orang tua sangat berperan dalam pendidikan anak.

Menurut hasil penelitian Burton dalam Bahar (1989:143) menyatakan bahwa orang tua yang banyak menyediakan waktunya untuk bergaul dan bercakap-cakap dengan anaknya tingkat keberhasilan intelektual dan sikap dalam belajar lebih baik, sedangkan menurut hasil penelitian Husen dalam Bahar (1989:136) bahwa seringnya anak dan orang tua berkomunikasi akan mempengaruhi anak untuk berprestasi dan bertingkah laku yang baik, anak yang jarang bertemu dengan orang tua disebabkan oleh kedua orang tua mereka sibuk, menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar anak memberi dampak positif terhadap proses dan hasil belajar anak.

Komunikasi antara orang tua dan anak adalah proses penyampaian pesan yang terjadi antara orang tua dan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan komunikasi antar pribadi. Komunikasi antara orang tua dan anak yang terjalin sifatnya dua arah.

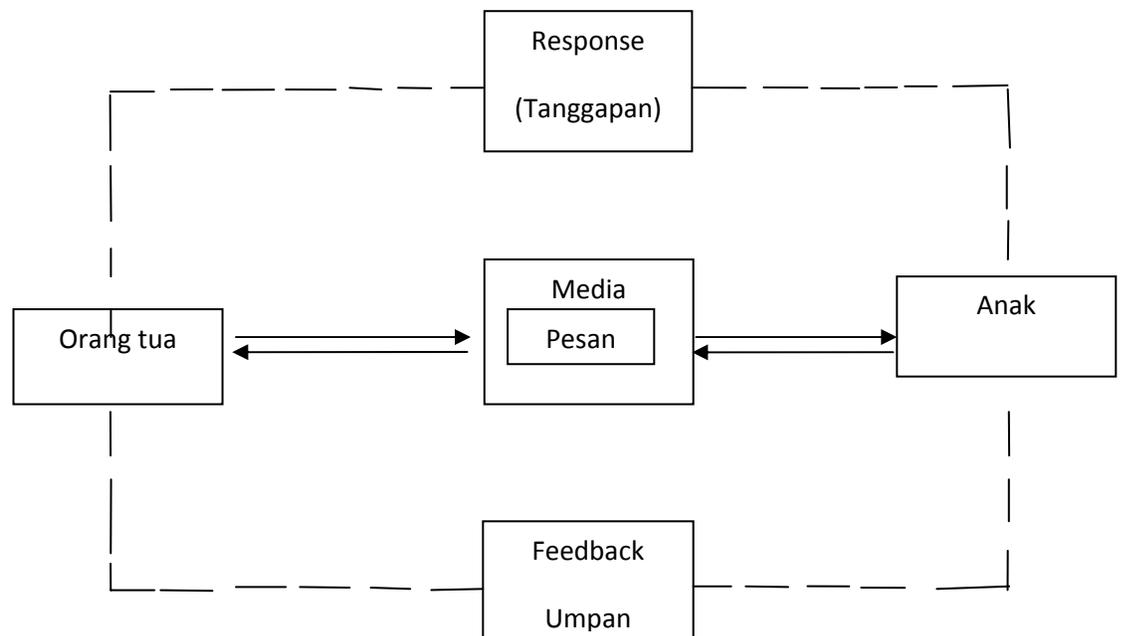
Menurut Wursanto (1999:55) menyatakan bahwa:

Komunikasi dua arah disebut juga *two ways communication* maksudnya, komunikasi yang bersifat timbal balik baik dari pihak komunikator maupun dari pihak komunikan diberi kesempatan untuk memberi reaksi atau tanggapan terhadap berita yang diterima dari komunikator. Dengan kata lain pihak komunikator mendapat umpan balik ataupun feedback dari komunikan sehingga saling pengertian antara kedua belah pihak.

Sedangkan menurut Effendy (2000:9)

Komunikasi tatap muka yang sifatnya dua arah timbal balik (*two way reciprocal communication*) dan menimbulkan arus balik seketika sangat ampuh untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikan, karena mengetahui reaksi komunikan pada saat komunikasi sedang di lancarkan, komunikator dapat mengukur komunikasi sehingga berhasil sebagaimana yang di harapkan.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak bersifat dua arah, antara anak dan orang tua saling memberi, menerima pesan dan memberi tanggapan terhadap pesan secara langsung sehingga nantinya terdapat saling pengertian antara kedua belah pihak, komunikasi dua arah yang terjadi antara orang tua dan anak dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2: Proses komunikasi orang tua dan anak

Menurut Wursanto (1995:55), manfaat komunikasi dua arah adalah :

- 1) Ada kejelasan antara kedua belah pihak sehingga merasa puas
- 2) Semua informasi dapat diterima dengan lebih jelas, lebih akurat dan tepat karena segala sesuatunya dapat dimintakan kejelasannya.
- 3) Kesalahpahaman dapat dihindari
- 4) Dapat menimbulkan suasana yang penuh keakraban, kekeluargaan dan demokratis

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak memberikan kejelasan terhadap pesan yang diterima. Pesan yang diterima lebih jelas, lebih akurat dan tepat karena segala sesuatunya dapat dimintakan kejelasan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman atau salah interpretasi. Komunikasi antar pribadi dapat menimbulkan suasana yang penuh keakraban, kekeluargaan dan demokratis.

Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan komunikasi vertikal. Informasi dalam komunikasi seperti ini dapat berasal dari bawah ke atas atau berasal dari anak ke orang tua, dapat juga dari atas ke bawah atau orang tua ke anak. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Komunikasi ke atas

Menurut Wursanto (1995:44) menyatakan bahwa komunikasi ke atas adalah komunikasi yang berasal dari bawah ke atas. Tujuan komunikasi ke atas adalah untuk memperoleh informasi, keterangan tentang kegiatan dan pelaksanaan tugas atau pekerjaan. Informasi yang di sampaikan dapat digolongkan menjadi laporan, keluhan, pendapat dan saran.

Pendapat ini menyatakan bahwa komunikasi ke atas antara orang tua dan anak dimulai dari diri anak. Anak yang menyampaikan terlebih dahulu informasi kepada orang tua. Informasi yang disampaikan dapat berupa keluhan hasil studi, keluhan dalam belajar, pendapat anak tentang proses belajar dan saran-saran anak kepada orang tua untuk kelancaran proses belajar anak.

## 2) Komunikasi ke bawah

Menurut Wursanto (1995:49) menyatakan bahwa komunikasi ke bawah dimaksudkan agar bawahan dapat mengetahui yang harus dikerjakan, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana metodenya, serta apa tujuannya, komunikasi dari atas ke bawah disebut juga downward communication. Ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu petunjuk, perintah, teguran dan pujian.

Pendapat ini menyatakan bahwa komunikasi ke bawah berasal dari orang tua ke anak. Informasi yang disampaikan orang tua ke anak dapat berupa petunjuk, perintah teguran dan pujian untuk anak belajar dengan baik.

Inti dari komunikasi adalah bagaimana pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Informasi atau pesan dapat dipahami dan mempengaruhi sikap atau tingkah laku komunikan. Maka untuk itu orang tua dan anak harus dapat menciptakan proses komunikasi yang baik supaya proses komunikasi orang tua dan anak membuahkan hasil, proses komunikasi tersebut harus efektif.

Menurut Suyanto dan Abbas (2004:41) kontak atau komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak meliputi tiga aspek yaitu, frekuensi

komunikasi, intensitas komunikasi, dan kualitas pesan yang di komunikasikan. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Frekuensi komunikasi

Menurut Suyanto dan Abbas (2004:41) bahwa semakin tinggi frekuensi komunikasi anak dan orang tua, semakin besar pengaruh positifnya kepada anak atau siswa. Tingkat frekuensi komunikasi antara orang tua dan anak terlihat dari waktu yang tersedia untuk bertemu antar keduanya. Menurut hasil penelitian Burton dalam Bahar(1989:134), bahwa orang tua yang banyak menyediakan waktunya untuk bergaul dan bercakap-cakap dengan anaknya tingkat keberhasilan intelektual dan sikap dalam belajar lebih baik. Sedangkan menurut hasil penelitian Husen dalam Bahar (1989:136), bahwa seringnya anak berkomunikasi anak dan orang tua berkomunikasi akan mempengaruhi anak untuk berprestasi dan bertingkah laku yang baik. Anak-anak yang jarang bertemu dengan orang tuanya yang disebabkan oleh kedua orang tua mereka sibuk, menunjukkan tingkah laku yang kurang baik.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi komunikasi antara orang tua dan anak mempengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi frekuensi komunikasi maka hasil belajar semakin baik. Frekuensi komunikasi tergantung dari frekuensi bertemunya orang tua dan anak. Ketersediaan waktu tersebut sangat dipengaruhi oleh kesibukan orang tua. Jadi tingkat keseringan komunikasi anak dan orang tua sangat

berpengaruh pada proses pendidikan anak. Frekuensi dapat diukur dengan berapa banyak waktu yang tersedia oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan anak.

## 2) Intensitas komunikasi

Menurut Suyanto dan Abbas (2004:42) mengemukakan bahwa apabila pada kesempatan-kesempatan yang memungkinkan komunikasi berlangsung dalam tingkat intensitas tinggi dapat dipastikan menghasilkan kesan-kesan positif terhadap pesan yang disampaikan. Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dapat diukur dengan melihat tingkat sambung rasa yang terjalin antara orang tua dan anak. Sambung rasa antara orang tua dan anak yang berlangsung terbuka, bertimbal balik dan ceria akan memberi kesan positif terhadap pesan yang disampaikan.

Menurut Dento dalam Widjaja (2000:128) unsur yang menyebabkan efektivitas komunikasi antar pribadi yaitu:

- a) Keterbukaan , menurut Widjaja (2000:128) sifat keterbukaan paling tidak memperlihatkan dua aspek yaitu:
  1. Aspek pertama bahwa harus ada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Maka dari sini orang lain akan mengetahui pendapat, pikiran dan gagasan yang disampaikan, sehingga komunikasi akan mudah. Maka untuk itu orang tua dan anak dalam berkomunikasi harus terbuka agar proses belajar yang

sedang dilakukan oleh anak bisa berjalan dengan baik orang tua dapat mengetahui apa yang dialami dan dibutuhkan anak dalam proses belajarnya.

2. Aspek kedua dari keterbukaan yang menunjukkan pada kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakan lawan komunikasi. Keterbukaan diperlihatkan dengan cara memberi tanggapan secara spontan dan tanpa dalih terhadap komunikasi dan umpan balik orang lain.
  - b) Dukungan atau perilaku suportif adalah perilaku yang memberikan dukungan kepada komunikan. Antara komunikator dan komunikan tidak bersifat defensif (bertahan). Menurut Rahmat komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, dan sebagainya).
  - c) Empati, menurut Curts (1992:46), empati adalah turut merasakan perasaan orang lain dan lebih sungguh-sungguh dari simpati.

Sedangkan menurut Widjaja (2000:129)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain. Dalam arti, bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain. Dengan empati seseorang, orang berusaha melihat dan merasakan seperti yang dilihat dan dirasakan orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa empati adalah mampu merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain yakni dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain tersebut oleh sebab itu dalam penyampaian pesan, sebaliknya pesan yang akan disampaikan dirasakan dahulu dampaknya oleh komunikator.

- d) Perilaku positif, secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar atau melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif. Pesan dalam bentuk positif akan lebih mendapatkan perhatian dan simpati komunikan.
- e) Kesamaan pesan, antara komunikator dan komunikan terjalin rasa saling menghormati menghargai, dan saling mempercayai. Komunikasi terjadi dalam suasana hubungan yang intim dan akrab. Menurut Thoha (1996:169), bahwa kedua pihak yang berkomunikasi dihargai dan dihormati sebagai manusia yang mempunyai sesuatu yang penting untuk dikontribusikan kepada sesamanya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar anak akan efektif jika komunikasi berlangsung dalam keterbukaan (openness), perilaku suportif (supportivess) perilaku positif

(positivisme) Empati (emphaty) dan kesamaan (equality) antara orang tua dan anak.

### 3) Kualitas pesan yang disampaikan

Pesan yang berkualitas adalah pesan yang dapat merubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut harus mampu mempengaruhi komunikan. Menurut Sutaryadi (1990:110):

- a. Kejelasan pesan, menurut Wursanto (1999:68) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan komunikasi gunakan kalimat yang jelas, penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti, jangan mempergunakan kata-kata kiasan yang berlebihan, pergunakan kata-kata yang sudah diketahui umum dan sesuaikan dengan kemampuan pihak penerima berita.
- b. Konsistensi pesan, Menurut Wursanto (1999:68) menyatakan bahwa keterangan-keterangan yang disampaikan jangan bertentangan dengan keterangan atau informasi yang dikirim. Jadi konsistensi yang dimaksud adalah konsistensi terhadap isi pesan dan konsistensi terhadap istilah atau simbol yang digunakan dalam komunikasi.
- c. Timing atau waktu penyampaian pesan, pesan yang disampaikan akan berkualitas jika disampaikan pada waktu yang tepat. Pertimbangan waktu yang tepat oleh komunikator dalam penyampaian pesan akan efektif untuk mencapai maksud dari pesan tersebut. Waktu tepat

untuk penyampaian pesan dapat ditentukan oleh komunikator berdasarkan situasi dan kondisi.

- d. Kepanjangan (kecukupan) pesan, pesan yang disampaikan harus memadai, dalam arti tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Pesan tersebut cukup memberikan pengertian kepada komunikan. Dalam penyampaian pesan komunikator jangan bertele-tele.
- e. Interes bersama, diantara pemberi dan penerima pesan memiliki penafsiran yang sama terhadap pesan. Ini supaya pesan yang disampaikan mempengaruhi penerima, dan atau memberi umpan balik kepada pemberi pesan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar yang akan memberi hasil belajar berkualitas jika pesan yang disampaikan antara mereka berkualitas. Kualitas pesan tersebut dapat dilihat dari kejelasan pesan, waktu penyampaian pesan, konsistensi pesan, kepanjangan atau kecukupan pesan dan interes bersama orang tua dan anak terhadap pesan.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a) Pengertian Motivasi**

Menurut Sardiman (2001:71) motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan.

Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap-kesiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi juga adalah suatu daya pendorong atau penggerak yang dimiliki atau terdapat dalam diri setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan agar ia mau berbuat, bekerja serta beraktivitas untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta yang telah diterapkan sebelumnya. Jadi motivasi belajar itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi belajar itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

## **b) Jenis-jenis motivasi**

Menurut Sardiman (2001:86) motivasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, antara lain:

### (1) Motivasi berdasarkan pembentukannya

#### (a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat dan dorongan seksual.

#### (b) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif ini sering kali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

### (2) Motivasi berdasarkan Woodworth dan Marquis

(a) Motif organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

(b) Motif darurat, meliputi: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

(c) Motif objektif, meliputi: kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

### (3) Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.

- (4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
  - (a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu didorong untuk melakukan sesuatu.
  - (b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

### c) Fungsi motivasi dalam belajar

Menurut Sardiman (2001:84) hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai energi yang menggerakkan seseorang untuk belajar, disamping itu motivasi belajar juga berfungsi untuk menentukan arah perbuatan belajar dan menyeleksi perbuatan agar setiap perbuatan tersebut searah dengan tujuan belajar sehingga dapat memperoleh kesuksesan dalam belajar.

#### **d) Bentuk-bentuk motivasi belajar di Sekolah**

Di dalam kegiatan pembelajaran peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam dan guru selaku pendidik haruslah berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah dalam Sardiman (2001:92), antara lain:

- (1) Memberi angka  
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat
- (2) Hadiah  
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tertentu.
- (3) Saingan/kompetensi  
Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik itu persaingan individu maupun persaingan kelompok sama-sama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- (4) Memberi ulangan  
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus

diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

(5) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

(6) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

(7) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik

(8) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat

(9) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah tentu banyak cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena adanya sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi si subjek belajar.

#### **e) Ciri-ciri motivasi**

Sardiman (2007: 83) mengemukakan ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Siswa yang tekun dalam belajar ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru, berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mengulang pelajaran dirumah.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Siswa yang ulet tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang diraih), siswa yang ulet akan berusaha bekerjasama dengan temannya dalam mengerjakan tugas yang sulit, bertanya kepada guru apabila terdapat materi pelajaran yang tidak dipahami.
- 3) Menunjukkan perhatian terhadap bermacam-macam permasalahan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan, bagaimana perhatian siswa dalam proses pembelajaran

- 4) Lebih senang bekerja mandiri, hal ini ditunjukkan dengan kemandirian siswa dalam belajar baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
- 5) Tidak cepat bosan dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan selalu bersemangat dalam belajar, dan tidak bosan dengan pelajaran yang diajarkan guru
- 6) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu) hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menyatakan pendapatnya di kelas.
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini. Hal ini ditunjukkan dengan siswa selalu berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan hal yang telah diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Hal ini ditunjukkan dengan keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang rumit.

#### **4. Pengaruh Komunikasi Orang tua dan Anak Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar**

##### **a. Pengaruh komunikasi orang tua dan anak terhadap hasil belajar**

Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Jika komunikasi orang tua memberikan pengaruh yang baik kepada anak, maka hal itu dapat menyebabkan anak berkembang dengan baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan anaknya yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah dan di luar rumah, serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Menurut Suryobroto (1990:11) bahwa orang tua dituntut selalu mengkomunikasikan kebutuhan anaknya, karena anak membutuhkan komunikasi dalam bentuk perhatian dan penghargaan sebab komunikasi seperti itu dapat memberi motivasi dan memperlancar proses belajar anak. Apabila dihubungkan antara kehidupan anak di rumah dengan orang tua, maka orang tua harus menciptakan rumah itu sebagai “learning environment”, mengajarkan nilai-nilai kebaikan moral, etis dan sebagainya.

Selain itu menurut Sudono (2000) mengemukakan bahwa untuk memotivasi anak agar gairah belajarnya meningkat ialah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka senantiasa berguna. Hal ini dapat terwujud jika orang tua mampu membina hubungan yang baik melalui komunikasi yang intensif dan diwarnai suasana santai dengan saling berbagai saling mendengarkan dan mengungkapkan isi hati. Sebaliknya jika orang tua tidak mampu mempertahankan kesinambungan komunikasi yang intensif dengan anak, maka motivasi belajarpun dapat terhambat. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan komunikasi antara orang tua dengan anak berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Jika komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak intensif maka anak termotivasi untuk belajar.

Cara orang tua mendidik anaknya akan memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan kemajuan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anaknya kurang berhasil dalam belajar. Perhatian yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan anak sesuai

perkembangan mentalnya. Keluarga merupakan lingkungan primer, sebab pada lingkungan keluarga inilah anak pertama-tama memperoleh pengalaman hidupnya. Pengalaman akan menjadi dasar bagi perkembangan hidup selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Oleh karena itu yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, disamping lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Gunarsah (1995), bahwa orang tua mempunyai fungsi tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, tetapi dalam pendidikan, orang tua merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua sendiri. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua dengan anaknya dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, sebab komunikasi dapat meningkatkan kualitas belajar anak yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar anak.

#### **b. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Dimana motivasi merupakan bagian dari faktor-faktor psikologis dalam belajar yang akan memberikan andil yang cukup penting dalam mencapai tujuan belajar secara optimal. Sardiman (2001:37) mengemukakan bahwa “ proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik kalau didukung

oleh faktor- faktor psikologis dari individu”. Salah satu faktor psikologis tersebut adalah motivasi belajar.

Dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses belajar yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi yang berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.

Kemudian Dimiyati ( 1999:85) menyatakan pentingnya motivasi dalam belajar bagi siswa adalah untuk:

- 1) Mengadakan kedudukan pada awal belajar , proses dan hasil belajar.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang di bandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak dapat mengubah cara belajarnya lebih tekun.
- 4) Membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja secara berkesinambungan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi senantiasa menentukan intensitas belajar bagi siswa. Motivasi ini berhubungan dengan tujuan belajar. Tujuan pengajaran akan tercapai jika dalam diri siswa ada suatu motivasi dalam belajar yang akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan tercapai hasil belajar yang baik pada siswa tersebut.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Desi Sudiawati tahun 2006 bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMU N 1 Lubuk Sikaping dipengaruhi oleh kepuasan belajar dan persepsi siswa tentang perhatian orang tua mengenai kegiatan belajar
2. Witri Ikayanti tahun 2008 bahwa hasil belajar siswa SMU Negeri 8 Padang dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang interaksi pembelajaran dan motivasi belajar

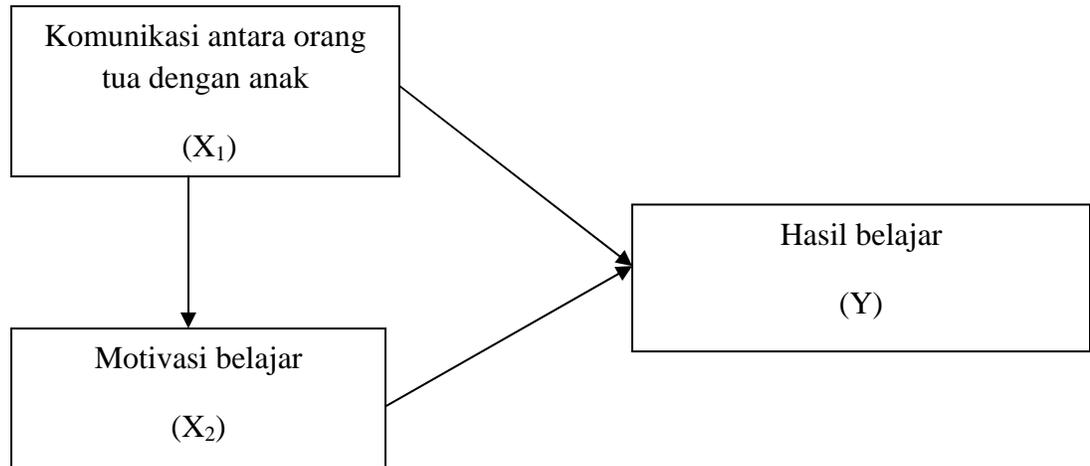
### **c. Kerangka Konseptual**

Proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar anak akan mempengaruhi hasil belajar anak. Berhasilnya proses komunikasi antara orang tua dan anak dapat dipengaruhi oleh frekuensi, intensitas dan kualitas pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi tersebut. Frekuensi komunikasi antara anak dan orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar. Ketersediaan waktu oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan anak berdampak positif terhadap hasil belajar. Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dapat terlihat dari proses komunikasi yang terbuka (openess), perilaku suportif (sopportiviness), perilaku positif dan kesamaan (equality) antara orang tua dan anak. Proses komunikasi antara orang tua dan anak tentang kegiatan belajar anak berlangsung dalam kondisi tersebut akan berdampak positif terhadap hasil belajar anak. Begitu juga dengan kualitas pesan yang mereka komunikasikan, semakin baik kualitas pesan maka hasil

belajar semakin baik. Kualitas pesan yang baik memudahkan menangkap maksud dari pesan yang disampaikan sehingga tujuan dari penyampaian pesan dapat dicapai. Kualitas pesan dapat dilihat dari kejelasan pesan yang disampaikan, konsistensi pesan, waktu penyampaian pesan, Kepanjangan atau kecukupan pesan dan interes bersama antara orang tua dan anak dalam pesan.

Selain komunikasi orang tua dan anak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi. Di mana motivasi merupakan bagian dari faktor-faktor psikologis dalam belajar yang akan memberikan andil yang cukup penting dalam mencapai tujuan belajar secara optimal. Menurut Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Namun kenyataan yang terjadi banyak siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Pada penelitian ini dibahas pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Secara jelas kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual Penelitian.**

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (X) yaitu komunikasi antara orang tua dengan anak dan motivasi belajar dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

#### **d. Hipotesis**

Sesuai dengan perumusan masalah dan kerangka teoritis serta kerangka konseptual maka penulis rumuskan hipotesis:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan anak terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.

#### **A. Kesimpulan**

1. Komunikasi antara orang tua dengan anak berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat. Pengaruh secara langsung komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap motivasi adalah sebesar 21,71%. Hal ini berarti komunikasi antara orang tua dengan anak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang berarti jika komunikasi antara orang tua dengan anak baik maka motivasi belajar siswa juga akan baik di SMA N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.
2. Komunikasi antara orang tua dengan anak berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini berarti semakin baik komunikasi antara orang tua dengan anak maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap hasil belajar secara langsung adalah sebesar 8,64%. Sedangkan pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar adalah sebesar 4,20%.

3. Secara bersama-sama komunikasi antara orang tua dengan anak dan motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Barat. Dengan taraf signifikan  $0,001 < \alpha < 0,05$ . Semakin baik komunikasi antara orang tua dengan anak akan meningkatkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik sehingga hasil belajar ekonomi siswa tersebut juga akan naik. Berdasarkan analisis di atas dan hasil penelitian terlihat pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap hasil belajar ekonomi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu sebesar 34,55%. dan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar secara langsung yaitu sebesar 9,42%. Berarti komunikasi antara orang tua dengan anak dan motivasi belajar secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah disarankan untuk mengkomunikasikan kepada orang tua untuk memberikan perhatian dan penegasan kepada anak-anaknya untuk selalu belajar di rumah walaupun tidak diberikan tugas oleh guru maupun tidak ada ulangan. Karena dengan membiasakan diri belajar di rumah siswa akan lebih mengerti dan memahami pelajaran.
2. Diharapkan kepada guru ekonomi hendaknya bias menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didik dengan cara penyampaian materi

dengan metode yang menarik bagi siswa agar siswa termotivasi untuk belajar dengan baik.

### 3. Orang tua

a. Diharapkan agar orang tua meluangkan waktu untuk membicarakan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa dan lebih peduli dengan keadaan dan kondisi yang dihadapi oleh siswa serta lebih meningkatkan keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak.

b. Hendaknya orang tua dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswa misalnya pada saat siswa sedih karena nilai turun orang tua juga ikut merasakannya.

c. Hendaknya orang tua memberikan tanggapan kepada siswa sesuai dengan situasi dan kondisi.

### 4. Siswa

a. Hendaknya siswa memperhatikan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang masalah belajar dan lebih memperhatikan masalah belajar yang dihadapi.

b. Selalu memotivasi diri di dalam belajar seperti mengerjakan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas secara mandiri.

c. Mengulang kembali pelajaran di rumah sehingga tidak kesulitan dalam menghadapi ujian .

d. Memberanikan diri dalam mengeluarkan pendapat dan ide dalam berdiskusi maupun dalam belajar.

5. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Andry,S dan engkoem D. (1995). *Etika Komunikasi Kantor : Suatu Pedoman dan Tuntunan*. Jakarta: Dharma Karsa Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali.
- Bimo, Walgito. (1982). *Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Cangara, Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyanti dan Mudjino. (2002). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Midjiono. (1990). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Tz. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Sekretaris Balidbang Depdiknas.
- Effendi, Onong Ucyana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Effendi, Onong Uchjana. (2000). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gunarsah, Singgih D. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.